

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Rizadiliyawati¹, Dahrani², Aminudin Busra³, Mudasir⁴

¹²³⁴ UIN Sultan Syarif Kasim, Indonesia

correspondence e-mail*, rizadiliyawati@gmail.com, dahrani080808@gmail.com,
zahiratulqolba@gmail.com, mudasir@uin-suska.ac.id

Submitted:

Revised: 2024/09/01;

Accepted: 2024/10/11; Published: 2024/12/31

Abstract

This study explores the concept of School-Based Quality Improvement Management (SBQIM) as a strategic approach to enhancing educational quality in Indonesia. SBQIM emphasizes the active involvement of school principals, teachers, and the community in the planning, implementation, and evaluation of educational programs. The role of transformational leadership by school principals is crucial in fostering a collaborative environment, motivating teachers, and effectively managing resources. Teachers' participation in decision-making and professional development, as well as community engagement in supporting school policies, are key factors for the success of SBQIM. However, challenges such as resource disparities between urban and rural schools and the lack of managerial competencies among school leaders need to be addressed through affirmative policies and continuous training. The study also highlights the importance of technology integration and regular evaluations involving all stakeholders to improve the implementation of SBQIM. With the right strategies and commitment from all parties, SBQIM can significantly contribute to improving the quality of education in Indonesia.

Keywords

School; Based Quality Improvement; Management



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemberdayaan sekolah sebagai pusat kendali utama. Konsep ini menekankan pentingnya pelibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan di tingkat sekolah. Pendekatan ini menjadi sangat relevan di era desentralisasi pendidikan, di mana sekolah diberikan otonomi lebih besar untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program peningkatan mutu secara mandiri. Dengan otonomi ini, sekolah diharapkan mampu menciptakan inovasi yang sesuai

dengan kebutuhan dan karakteristik lokal.¹

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah menjadi perhatian utama pemerintah, sebagaimana tercantum dalam berbagai kebijakan nasional seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Meski demikian, tantangan dalam implementasi MPMBS tidak dapat diabaikan. Masalah seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kompetensi manajerial kepala sekolah, hingga rendahnya partisipasi masyarakat sering menjadi penghambat dalam mewujudkan tujuan MPMBS. Selain itu, ketimpangan kualitas antara sekolah di perkotaan dan pedesaan semakin mempertegas perlunya pendekatan berbasis sekolah yang adaptif dan inklusif.²

Dalam konteks implementasi MPMBS, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin transformasional yang mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk mencapai visi bersama. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai inovator yang harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Mereka dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyusun rencana strategis, memotivasi guru, serta menjalin kemitraan dengan komunitas lokal. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dicapai secara parsial, melainkan melalui pendekatan holistik yang melibatkan semua aspek ekosistem pendidikan.³

Selain peran kepala sekolah, guru juga menjadi pilar utama dalam penerapan MPMBS. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan yang harus terus mengembangkan kompetensinya. Melalui pendekatan berbasis sekolah, guru diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Dengan demikian, mereka merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program peningkatan mutu. Partisipasi aktif ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja guru, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

Partisipasi masyarakat dalam MPMBS juga menjadi elemen yang tidak kalah penting. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti perencanaan anggaran, evaluasi program, dan pengawasan, dapat memperkuat akuntabilitas sekolah.

¹ Rahmat Hidayat, "Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Medan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2016).

² ALIA Rahmi, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Di Smp Negeri 1 Palembang," *Universitas Islam Negeri Raden Fatah*, 2019.

³ Dwina Merdekawati, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs) Pada SMA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)," *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* 1, no. 1 (2012).

Akuntabilitas ini penting untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya yang ada digunakan secara efektif dan efisien demi peningkatan mutu pendidikan. Namun, partisipasi masyarakat sering kali terkendala oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya keterlibatan mereka dalam manajemen sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi yang berkesinambungan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya peran mereka dalam mendukung keberhasilan MPMBS.⁴

Keberhasilan MPMBS juga sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya, baik manusia maupun material. Sekolah yang memiliki sumber daya memadai cenderung lebih mudah mengimplementasikan berbagai program peningkatan mutu. Namun, bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil dengan keterbatasan fasilitas, implementasi MPMBS sering menghadapi kendala besar. Dalam kondisi seperti ini, kreativitas dan inovasi menjadi kunci utama. Misalnya, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pihak swasta atau lembaga non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan tambahan.

Selain itu, evaluasi yang berkesinambungan merupakan komponen penting dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada. Dengan demikian, sekolah dapat menyusun strategi perbaikan yang lebih efektif. Evaluasi ini melibatkan berbagai instrumen, seperti analisis hasil belajar siswa, survei kepuasan guru dan orang tua, serta pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran.⁵

MPMBS memberikan kerangka kerja yang memungkinkan sekolah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan tantangan global. Dalam era yang penuh dengan perubahan cepat seperti saat ini, sekolah dituntut untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitasnya agar mampu mencetak lulusan yang kompeten, berkarakter, dan siap bersaing di tingkat global. Dengan mengoptimalkan peran kepala sekolah, guru, masyarakat, serta memanfaatkan sumber daya secara efektif, tujuan peningkatan mutu pendidikan melalui MPMBS dapat tercapai.

Namun demikian, pelaksanaan MPMBS memerlukan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan. Tanpa adanya sinergi yang baik antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat, upaya peningkatan mutu pendidikan akan sulit terwujud. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk terus mendukung implementasi MPMBS melalui berbagai langkah

⁴ Ahmad Zaini Aziz, "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah," *El-Tarbawi* 8, no. 1 (2015): 69–92.

⁵ Sola Ermi, "Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Melalui Implementasi Kurikulum 2013," *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017).

strategis, seperti pelatihan kepala sekolah dan guru, peningkatan partisipasi masyarakat, serta pengembangan kebijakan yang mendukung otonomi sekolah. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, MPMBS diharapkan mampu menjadi solusi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.⁶

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yaitu penelaahan sistematis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan untuk memahami konsep dan implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan validitas dan relevansi informasi. Proses kajian dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan analisis kritis terhadap literatur yang membahas peran kepala sekolah, partisipasi guru, keterlibatan masyarakat, serta tantangan dan peluang dalam implementasi MPMBS. Data yang terkumpul kemudian disintesis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, gap penelitian, serta rekomendasi strategis yang mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Transformasional

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam implementasi MPMBS, terutama sebagai pemimpin transformasional yang mampu mengarahkan sekolah menuju visi peningkatan mutu. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam manajemen strategis, pengambilan keputusan berbasis data, dan pengembangan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran. Pemimpin transformasional tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai inspirator yang mampu memotivasi guru dan staf untuk bekerja dengan semangat kolaboratif.

Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi inovasi dan pembelajaran. Mereka mampu mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi profesional melalui

⁶ Umi Nurmaini, Usman Radiana, and Tomo Djudin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 3, no. 7 (2014).

pelatihan, workshop, dan kolaborasi antar-rekan. Kepala sekolah juga memainkan peran kunci dalam pengelolaan anggaran sekolah, memastikan bahwa dana digunakan secara efektif untuk mendukung program peningkatan mutu. Sebagai contoh, pengalokasian anggaran untuk pelatihan guru atau pembelian sarana pembelajaran digital dapat meningkatkan kualitas pendidikan di era teknologi.⁷

Selain itu, kepala sekolah yang efektif harus mampu menjalin hubungan baik dengan para pemangku kepentingan, termasuk orang tua, pemerintah, dan komunitas lokal. Hubungan ini penting untuk membangun dukungan dan kepercayaan terhadap program-program sekolah. Namun, tidak semua kepala sekolah memiliki kemampuan ini, sehingga pelatihan manajerial menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan keberhasilan implementasi MPMBS.

Keterlibatan Guru dan Masyarakat dalam MPMBS

Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran dan menjadi pilar penting dalam implementasi MPMBS. Keterlibatan aktif guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap keberhasilan pendidikan. Dengan diberi ruang untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, guru cenderung lebih termotivasi dan berkomitmen dalam mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif.

Penerapan MPMBS memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi melalui program pelatihan berbasis kebutuhan. Sebagai contoh, dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital, guru dapat mengikuti pelatihan teknologi pendidikan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan perangkat pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kolaborasi antar-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti silabus dan modul, juga dapat mendorong inovasi pembelajaran yang lebih efektif.⁸

Partisipasi masyarakat juga merupakan elemen penting dalam MPMBS. Orang tua dan komunitas lokal dapat berperan aktif dalam mendukung program sekolah melalui partisipasi dalam perencanaan anggaran, evaluasi program, dan pengawasan. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas sekolah, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Misalnya, kolaborasi dengan masyarakat dalam program "sekolah hijau" tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih

⁷ Hamzah Hamzah, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah," *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika* 10, no. 1 (2013): 151–75.

⁸ Baharuddin Baharuddin, "Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs)," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017).

kondusif bagi siswa.

Namun, keterlibatan masyarakat sering terkendala oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadakan kegiatan sosialisasi untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya dukungan mereka. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak, seperti lembaga non-pemerintah dan sektor swasta, untuk meningkatkan sumber daya dan memperluas akses ke program-program pendidikan.⁹

Tantangan dan Strategi Implementasi MPMBS

Meskipun MPMBS menawarkan banyak potensi dalam peningkatan mutu pendidikan, implementasinya di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan sumber daya antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Sekolah di daerah terpencil sering menghadapi keterbatasan fasilitas, tenaga pendidik, dan akses ke pelatihan. Akibatnya, upaya peningkatan mutu menjadi tidak merata. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah perlu mengembangkan kebijakan afirmatif yang memberikan dukungan tambahan kepada sekolah-sekolah yang kurang mampu.

Selain itu, rendahnya kompetensi manajerial kepala sekolah sering menjadi hambatan dalam implementasi MPMBS. Kepala sekolah yang kurang terampil dalam menyusun rencana strategis atau mengelola anggaran cenderung gagal memanfaatkan otonomi yang diberikan kepada sekolah. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan manajemen dan kepemimpinan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Pemerintah juga dapat memberikan pendampingan melalui mentor atau konsultan pendidikan yang membantu sekolah dalam perencanaan dan implementasi program-program peningkatan mutu.¹⁰

Kurangnya partisipasi masyarakat juga menjadi tantangan besar dalam implementasi MPMBS. Di banyak sekolah, orang tua dan masyarakat cenderung pasif dan menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya merupakan tanggung jawab sekolah. Untuk meningkatkan partisipasi, sekolah perlu mengembangkan program-program yang melibatkan orang tua, seperti pertemuan rutin, workshop, atau kegiatan bersama yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknologi untuk mendukung implementasi MPMBS. Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi manajemen

⁹ Paulina Agustin and Anne Effane, "Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah," *Karimah Tauhid* 1, no. 6 (2022): 903–7.

¹⁰ Siti Shofiyah and Nurhidayah Siregar, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)," *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 2, no. 2 (2019).

sekolah, seperti melalui sistem informasi manajemen pendidikan (SIM). Dengan teknologi ini, kepala sekolah dapat memantau perkembangan program secara real-time dan mengidentifikasi masalah yang membutuhkan solusi segera. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui platform digital yang memungkinkan orang tua untuk berkontribusi dalam diskusi dan pengambilan keputusan.

Evaluasi yang berkesinambungan juga menjadi bagian penting dalam mengatasi tantangan implementasi MPMBS. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Proses evaluasi ini harus melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan siswa, untuk memastikan bahwa hasil evaluasi mencerminkan kebutuhan dan harapan semua pihak.¹¹

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah menawarkan pendekatan yang strategis dan inklusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional, keterlibatan aktif guru dan masyarakat, serta kemampuan sekolah untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Dengan strategi yang tepat, seperti pelatihan manajerial, penguatan kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi, MPMBS dapat menjadi solusi efektif untuk menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan merata di Indonesia. Kolaborasi semua pemangku kepentingan menjadi kunci utama dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan implementasi MPMBS.¹²

KESIMPULAN

Analisis Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) menunjukkan bahwa implementasi pendekatan ini dapat menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional sangat vital dalam mengarahkan dan memotivasi seluruh elemen sekolah untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah yang mampu mengelola sumber daya secara efektif, memimpin dengan visi yang jelas, dan menginspirasi guru serta staf untuk terus berinovasi akan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan serta partisipasi masyarakat dalam mendukung kebijakan sekolah sangat mendukung keberhasilan MPMBS. Guru yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan profesional memiliki komitmen yang lebih

¹¹ Rosna Modelu and Asiah Pido, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Antara Harapan Dan Realita Di SMA Negeri 3 Atinggola," *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 128–42.

¹² M Mahfud Hamdi, "Implementasi Program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah," *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)* 1, no. 2 (2011): 130–59.

tinggi terhadap mutu pendidikan. Masyarakat yang turut serta dalam pengawasan dan perencanaan anggaran juga memperkuat akuntabilitas dan transparansi di sekolah.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi MPMBS, seperti ketimpangan sumber daya antar daerah dan rendahnya kompetensi manajerial kepala sekolah, perlu diatasi dengan kebijakan afirmatif dan pelatihan yang berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi informasi juga sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan keterlibatan masyarakat. Evaluasi berkala yang melibatkan semua pemangku kepentingan akan membantu mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki program secara berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat dan komitmen dari semua pihak, MPMBS dapat menciptakan perubahan signifikan dalam kualitas pendidikan yang lebih merata dan berkualitas di seluruh Indonesia..

REFERENCES

- Agustin, Paulina, and Anne Effane. "Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah." *Karimah Tauhid* 1, no. 6 (2022): 903–7.
- Aziz, Ahmad Zaini. "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *El-Tarbawi* 8, no. 1 (2015): 69–92.
- Baharuddin, Baharuddin. "Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs)." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017).
- Ermis, Sola. "Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Melalui Implementasi Kurikulum 2013." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017).
- Hamdi, M Mahfud. "Implementasi Program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah." *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)* 1, no. 2 (2011): 130–59.
- Hamzah, Hamzah. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah." *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 10, no. 1 (2013): 151–75.
- Hidayat, Rahmat. "Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Medan." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2016).
- Merdekawati, Dwina. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs) Pada SMA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)." *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* 1, no. 1 (2012).
- Modelu, Rosna, and Asiah Pido. "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Antara Harapan Dan Realita Di SMA Negeri 3 Atinggola." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 128–42.

- Nurmaini, Umi, Usman Radiana, and Tomo Djudin. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 3, no. 7 (2014).
- Rahmi, ALIA. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Di Smp Negeri 1 Palembang." *Universitas Islam Negeri Raden Fatah*, 2019.
- Shofiyah, Siti, and Nurhidayah Siregar. "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)." *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 2, no. 2 (2019).